

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta struktur organisasi skripsi yang menyusun penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbedaan kelas kata di antara berbagai bahasa menjadi suatu fenomena yang nyata. Perbedaan kelas kata ini disebabkan oleh perbedaan yang mendasar dari setiap kata yang dimiliki oleh setiap bahasa, yang perubahannya biasa disebut *class shift*. Fenomena ini ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu bahwa bahasa Indonesia, apabila disandingkan dengan bahasa asing seperti bahasa Melayu Thailand Selatan, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, muncul beberapa kata yang memiliki perbedaan kelas kata (Machu, 2021; Wildan, dkk., 2021; Brahmana, 2022; Mi, 2020; Ondok & Tambunsaribu, 2020).

Fenomena di atas sejalan pula pada bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Perbedaan kelas kata antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia ditemukan di dalam beberapa peneliti terdahulu (Megasari & Widyana, 2020; Nurnovika, 2019; Prismayanti & Mulyadi, 2022). Apabila diteliti lebih lanjut, fenomena tersebut muncul secara jelas dalam berbagai kata di antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, ‘유행하다 [*yuhaenghada*]’ yang berarti populer, di dalam bahasa Korea diklasifikasikan ke dalam kelas verba. Sementara itu, ‘populer’ di dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan ke dalam kelas adjektiva.

Di sisi lain, fenomena tersebut datang bersama dengan fakta bahwa bahasa Korea memiliki aturan-aturan gramatikal yang menyesuaikan pada kelas kata yang menduduki bagian predikat di dalam kalimat, sehingga sering disebut kata berubah atau 변화어 (Lee, 2017). Kata berubah di dalam bahasa Korea ini dapat memunculkan kebingungan bagi pembelajar Indonesia dalam menentukan kelas kata bahasa Korea, yang mana hal tersebut diperlukan untuk dapat membubuhkan ‘조사 [*josa*]’ atau partikel, maupun ‘어미 [*eomi*]’ atau akhiran dengan baik dan benar. Sebagai contoh, akhiran tulis ‘-다 [*-da*]’ apabila dilekatkan pada adjektiva maka tetap akan berakhir dengan ‘-다’ atau tidak ada perubahan pada katanya.

Sementara itu, akhiran tulis ‘-다’ apabila dilekatkan pada verba maka akan berubah menjadi ‘-는다’ [-nda] atau ‘-는다’ [-neunda] sesuai dengan akhiran pada akar katanya. Kelas kata yang membingungkan seperti ‘유행하다 [yuhaenghada]’ atau populer’ dapat menjadi sebuah masalah bagi para pembelajar bahasa Korea untuk menentukan akhiran yang mana yang tepat untuk dilekatkan pada kata tersebut. Pembelajar bahasa Korea yang telah mengetahui bahwa ‘유행하다 [yuhaenghada]’ adalah verba, akan melekatkan ‘-는다’ pada kata tersebut. Akan tetapi, pembelajar bahasa Korea yang tidak mengetahui bahwa ‘유행하다 [yuhaenghada]’ adalah verba, akan melekatkan ‘-다’ untuk dijadikan sebagai akhiran, yang mana hal tersebut adalah hal yang kurang tepat dalam konjugasi kata di dalam kalimat.

Di dalam konteks kalimat, perbedaan kelas kata antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia dapat terlihat dengan jelas. Sebagai contoh, kalimat ‘Baju itu populer’ dengan komposisi penyusun subjek ‘baju itu’ serta predikat bentuk adjektiva ‘populer’ akan berubah menjadi ‘그 옷이 유행한다 [geu osi yuhaenghanda]’ dengan komposisi penyusun subjek ‘그 옷이 [geu osi]’ serta predikat bentuk verba ‘유행한다 [yuhaenghanda]’. Menilik lebih lanjut pada kalimat tersebut, terdapat perbedaan kelas kata adjektiva menjadi verba di mana ‘populer (adjektiva)’ menjadi ‘유행한다 (verba, dengan kata dasar: 유행하다)’.

Perbedaan klasifikasi kelas kata antar dua bahasa dapat memunculkan suatu kekeliruan dalam berbahasa bagi para pembelajar karena adanya interferensi atau pengaruh dari bahasa ibu (Bochari, dkk., 2021; Aruwiyantoko, 2023). Pengaruh bahasa ibu ini diasumsikan dapat membesar ketika pembelajar bahasa Korea harus mengklasifikasikan kelas kata untuk menentukan konjugasi yang sesuai antara suatu kata dengan tata bahasa tertentu.

Komponen kelas kata ini telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu. Bahwasanya, kelas kata antara bahasa ibu dengan bahasa kedua (atau dalam ranah penerjemahan biasa disebut bahasa asal dan bahasa sasaran) memiliki perbedaan atau perubahan yang muncul di antara kedua bahasa (Wildan, dkk., 2021; Machu, 2021; Brahmana, dkk., 2022; Mi, 2020; Ondok & Tambunsaribu, 2020; Megasari & Widyana, 2020; Nurnovika, 2019; Prismayanti & Mulyadi, 2022).

Perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa kedua dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, pemahaman mengenai kelas kata ditingkatkan dalam berbagai cara pada beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah dengan media kartu, (Khoirurrohman & Irma, 2021), permainan tebak kata (Awwalia, 2023), *puzzle* (Anggraini, dkk., 2022), serta literasi dan merangkum (Sinaga & Berlianti, 2023). Meskipun demikian, belum ada penelitian yang menguji penggunaan kamus digital untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kelas kata.

Di dalam rekam jejaknya, kamus digital bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pemerolehan kosakata (Fadly, dkk., 2020; Farah, 2019; Anggraini, dkk., 2020; Arifin & Mulyani, 2021; Aliyah & Rofiah, 2020). Selain itu, kamus digital juga mendapat respons yang positif dari peserta didik (Farah, 2019; Fauzi, & Rosliyah, 2020; Wahdah, dkk., 2023; Nuristiqomah & Anistiyasari, 2021). Berdasar pada penelitian-penelitian tersebut, kamus digital dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut.

Salah satu kamus digital yang dapat diuji untuk dijadikan suatu solusi bagi permasalahan kelas kata, khususnya dalam bahasa Korea, adalah Naver Dictionary. Hal ini didasari pada fitur yang mendukung penggunaannya untuk dapat mengklasifikasi suatu kata dengan tepat. Berbeda dengan kamus digital sejenis seperti “표준국어대사전 [*pyojun-gugeo-daesajeon*]” atau “Kamus Besar Bahasa Korea Standar”, Naver Dictionary (Lee, 2020) memiliki fitur yang lebih banyak seperti ‘유의어 [*yu-yeui-eo*]’ yang berarti sinonim dan ‘대립어 [*dae-rib-eo*]’ yang berarti antonim. Tidak hanya itu, Naver Dictionary juga memiliki kemudahan pencarian. Apabila pengguna ragu untuk memasukkan kata yang ingin dicari, Naver Dictionary akan menyediakan hasil pencarian yang relevan. Sementara itu Kamus Besar Bahasa Korea Standar hanya memunculkan hasil pencarian sesuai dengan kosakata yang dimasukkan oleh penggunaannya berdasar pada *database* yang tersedia pada kamus. Dengan demikian, apabila ada kesalahan penulisan, pencarian akan gagal. Naver Dictionary juga memiliki fitur klasifikasi kelas kata yang dapat membantu para pembelajar bahasa Korea. Dengan demikian, para pembelajar

bahasa Korea tidak kesulitan dalam menentukan kelas kata untuk menggabungkan kata dengan tata bahasa seperti partikel maupun akhiran bahasa Korea.

Di sisi lain, Naver Dictionary juga menjadi kamus digital yang paling sering dipilih dalam mendampingi peserta didik dalam belajar (Mubin & Noor, 2022; Naidoo & Lee, 2020; Luef, dkk., 2020). Tidak hanya itu, Naver Dictionary juga telah diteliti dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis bagi peserta didik (Pyo, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, simpulan yang dapat ditarik adalah Naver Dictionary ini marak digunakan dan juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, Naver Dictionary ini dipilih dalam penelitian ini untuk dapat menjadi salah satu alternatif dalam hal kamus digital bahasa Korea untuk membantu proses pembelajaran, khususnya dalam hal klasifikasi kelas kata bahasa Korea.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu pengaruh Naver Dictionary sebagai media pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi kelas kata dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh para pembelajar bahasa Korea. Kesulitan tersebut berdasar pada perbedaan klasifikasi kelas kata antara bahasa Korea dengan bahasa Indonesia. Berbagai adjektiva di dalam bahasa Korea merupakan verba di dalam bahasa Indonesia. Begitu pula sebaliknya, berbagai verba di dalam bahasa Korea merupakan adjektiva di dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu, pembelajar bahasa Korea di Indonesia dipercaya memiliki kebingungan dalam mengklasifikasikan sebuah kata. Masalah ini berujung pada kesalahan para pembelajar bahasa Korea dalam penggabungan kata dengan partikel maupun akhiran.

Penelitian ini memiliki urgensi yang besar untuk dilakukan agar dapat mengatasi hambatan di atas dengan menguji coba Naver Dictionary sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Dengan media pembelajaran Naver Dictionary, para pembelajar bahasa Korea di Indonesia dapat mengatasi kebingungannya ketika menggabungkan akhiran maupun partikel dengan kata di dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji mengenai peningkatan kemampuan klasifikasi kelas kata para pembelajar bahasa Korea sebelum diberi tindakan

implementasi media pembelajaran berupa kamus digital yaitu Naver Dictionary dan perubahan kemampuan mereka setelah mengenalnya.

Berangkat dari latar belakang, fenomena, penelitian-penelitian terdahulu, urgensi, serta alternatif solusi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melangsungkan sebuah penelitian eksperimen dengan judul **“PENGARUH NAVER DICTIONARY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI KELAS KATA PREDIKATIF BAHASA KOREA”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan klasifikasi kelas kata bahasa Korea pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 sebelum dan setelah diberikan tindakan internalisasi Naver Dictionary sebagai media pembelajaran di dalam kelas?
- 2) Bagaimana perbedaan signifikansi kemampuan klasifikasi kelas kata bahasa Korea pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 sebelum dan setelah diberikan tindakan internalisasi Naver Dictionary sebagai media pembelajaran di dalam kelas?
- 3) Bagaimana tanggapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 terhadap Naver Dictionary?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan klasifikasi kelas kata bahasa Korea pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 sebelum dan setelah diberikan tindakan internalisasi Naver Dictionary sebagai media pembelajaran di dalam kelas
- 2) Untuk mengetahui perubahan signifikansi kemampuan klasifikasi kelas kata

bahasa Korea pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 sebelum dan setelah diberikan tindakan internalisasi Naver Dictionary sebagai media pembelajaran di dalam kelas

- 3) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 terhadap Naver Dictionary

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pembelajar bahasa Korea, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai fenomena perbedaan kelas kata bahasa Korea dan bahasa Indonesia, serta solusi untuk mengatasi kesulitan klasifikasi kelas kata yang berdampak dalam konjugasi kata-kata bahasa Korea sesuai dengan kelas katanya, yaitu dengan menggunakan Naver Dictionary di dalam proses belajar.
- 2) Bagi pengajar bahasa Korea, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi media penunjang pengajaran. Khususnya, solusi dalam memfasilitasi peserta didik sebuah media untuk mengklasifikasi kelas kata yang membantu siswa dalam mengonjugasikan kata-kata bahasa Korea sesuai dengan kelas katanya. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang baru penelitian lainnya untuk meneliti fenomena hambatan dalam mengklasifikasi kelas kata bahasa Korea.
- 3) Bagi pengelola lembaga pendidikan bahasa Korea, penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan fenomena yang terjadi dalam pembelajar mengenai kesulitan dalam mengonjugasi sesuai dengan kelas katanya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mencanangkan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut.
- 4) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media penggali informasi dan perbedaan kelas kata di antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia, serta menjadi media eksperimen akademik khususnya media pembelajaran.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk menyelidiki sejauh mana pembelajar bahasa Korea memahami dan mengetahui klasifikasi kelas kata predikatif bahasa Korea. Penelitian ini juga mencakup pada pengaruh kamus berbasis aplikasi Naver Dictionary sebagai solusi dalam mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan kemampuan tersebut.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, batasan masalah, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka memaparkan teori media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, kamus Naver Dictionary, morfologi, kelas kata, dan kategorisasi kelas kata, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

3) BAB III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji keabsahan instrumen, teknik pengambilan dan pengolahan data, analisis data, serta alur penelitian.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian temuan dan pembahasan memaparkan temuan pada *pretest* dan *posttest*, tingkat kemampuan klasifikasi kelas kata dari subjek penelitian, pengaruh Naver Dictionary, serta tanggapan subjek penelitian terhadap Naver Dictionary

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi memaparkan simpulan terkait hasil-hasil yang ditemukan di dalam penelitian, implikasi penelitian ini terhadap pihak atau faktor lain, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.